
RESENSI BUKU

Tinjauan Akademis atas Karya

MENGENAL KOPERASI MERAH PUTIH



Karya:

**Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo, S.E., M.M.,
CRBD., CDMP., CSA., CRP.**

Penerbit Deepublish — Yogyakarta

ISBN: 978-634-01-2703-4

Cetakan Pertama, 2026 | xxxii + 317 halaman | 15,5 × 23 cm

I. IDENTITAS BUKU



Judul	Mengenal Koperasi Merah Putih
Penulis	Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo, S.E., M.M., CRBD., CDMP., CSA., CRP.
Editor	Dr. Yuanita Indriani, S.E., M.Sc. dan Dr. Sugianto Ikhsan, S.E., M.M.
Proofreader	Mira M.
Desain Sampul	Ali Hasan Zein
Tata Letak	Titis Y.
Penerbit	Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
Kota Terbit	Yogyakarta, Indonesia
Tahun Terbit	2026 (Cetakan Pertama)
Tebal Buku	xxxii + 317 halaman
Ukuran Buku	15,5 × 23 cm
ISBN	978-634-01-2703-4
Kategori	Manajemen dan Ekonomi
Bahasa	Indonesia

Buku ini diterbitkan dengan sertifikat resmi dari Penerbit Deepublish nomor 2767/DAK-25/S/V/2026 tertanggal 13 Mei 2026 di Yogyakarta, ditandatangani oleh CEO Deepublish An Nuur Budi Utama, S.T. Penerbit merupakan anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) dengan nomor keanggotaan 076/DIY/2012, yang menjamin standar mutu penerbitan profesional di Indonesia. Buku ini merupakan karya ke-32 dari Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo — sebuah pencapaian yang menegaskan konsistensi dan ketekunan beliau dalam menyumbangkan pemikiran bagi gerakan koperasi nasional.

II. PENDAHULUAN RESENSI



"Koperasi di desa dan kelurahan bukan sekadar unit usaha. Ia adalah denyut nadi ekonomi rakyat."

— Ahmad Subagyo, *Mengenal Koperasi Merah Putih* (2026)

Di tengah hiruk-pikuk transformasi ekonomi nasional yang ditandai oleh disrupsi digital, ketidakpastian global, dan tuntutan keadilan distributif, gagasan tentang koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia kembali menemukan momentum historisnya. Pemerintah Republik Indonesia melalui program nasional Koperasi Merah Putih—yang dikenal dalam bentuk Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP)—telah meletakkan agenda besar: menghadirkan koperasi yang tangguh, mandiri, dan berdaya guna di setiap desa dan kelurahan di seluruh Nusantara. Dalam konteks inilah buku *Mengenal Koperasi Merah Putih* karya Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo hadir, menempati ruang yang strategis sebagai panduan konseptual sekaligus operasional bagi para penggerak koperasi di akar rumput.

Resensi ini bertujuan memberikan tinjauan akademis yang komprehensif terhadap buku tersebut. Tinjauan ini disusun dengan pendekatan sistematis: dimulai dari pemaparan identitas buku, ringkasan substansi, analisis keunggulan, identifikasi keterbatasan, profil singkat penulis, hingga rekomendasi pembacaan. Diharapkan resensi ini dapat menjadi peta orientasi bagi akademisi, praktisi koperasi, pengambil kebijakan, dan mahasiswa yang ingin mendalami buku ini, sekaligus menempatkannya dalam konstelasi literatur perkoperasian Indonesia kontemporer.

III. SINOPSIS DAN STRUKTUR BUKU



3.1 Tema Sentral

Mengenal Koperasi Merah Putih merupakan sebuah opus magnum praktis yang menyajikan pemetaan lengkap dari A hingga Z tentang Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP)—mulai dari fondasi filosofis, kerangka kelembagaan, tata kelola, manajemen bisnis, kepemimpinan, sistem administrasi, hingga pelaporan keuangan. Buku ini tidak sekadar memaparkan teori koperasi, melainkan membangun jembatan yang konkret antara nilai-nilai luhur perkoperasian Indonesia dengan kebutuhan praktis di lapangan. Subagyo memosisikan dirinya sebagai mentor intelektual yang membimbing pembaca—khususnya pengurus, pengawas, dan pengelola KDKMP—untuk membangun lembaga koperasi yang kredibel, akuntabel, dan berkelanjutan.

3.2 Struktur Penulisan

Buku setebal 317 halaman isi (xxxii halaman bagian awal) ini disusun dalam delapan bagian besar yang saling berkaitan secara logis dan progresif. Setiap bagian dirancang untuk membangun pemahaman bertahap, dari yang paling abstrak (jati diri dan nilai-nilai) ke yang paling operasional (pelaporan keuangan). Struktur kedelapan bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian	Judul	Cakupan Substansi
Bagian I	Jati Diri dan Nilai-Nilai Koperasi	Mengulas sejarah perkembangan koperasi dunia, identitas dan jati diri koperasi, ideologi Ekonomi Pancasila, hingga peran koperasi sebagai agregator ekonomi lokal.
Bagian II	Dasar-Dasar Kelembagaan Koperasi Merah Putih	Orientasi, pembentukan, dan pengelolaan

		operasional KDKMP sesuai regulasi terbaru.
Bagian III	Tata Kelola Koperasi yang Baik	Asas, tujuan, prinsip, keanggotaan, perangkat organisasi, modal, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan prinsip Good Cooperative Governance.
Bagian IV	Manajemen Bisnis Koperasi	Karakteristik usaha, pengelolaan, strategi pembangunan, dan studi kasus manajemen bisnis koperasi.
Bagian V	Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Pengurus KDKMP	Pembagian peran ketua, sekretaris, bendahara, koordinasi antar jabatan, akuntabilitas, hingga etika jabatan.
Bagian VI	Kepemimpinan Efektif dalam Koperasi	Sepuluh sub-bab mendalam tentang ketua sebagai arsitek masa depan desa, dengan pendekatan kepemimpinan transformasional di era digital.
Bagian VII	Sistem Administrasi Koperasi yang Efektif	Kerangka tupoksi sekretaris, sistem administrasi modern, digitalisasi melalui PIK AI dan ISSO, hingga studi kasus.
Bagian VIII	Sistem Pelaporan Keuangan dan Evaluasi Kinerja	Komponen laporan keuangan, analisis kinerja,

		penyusunan laporan melalui ISSO, dan sorotan akhir.
--	--	---

Selain delapan bagian utama, buku ini diperkaya dengan lima Kata Sambutan dari tokoh-tokoh nasional yang berpengaruh: Dr. H. Abdul Kholik, S.H., M.Si. (Anggota DPD RI/Ketua Umum Ka-Unsoed); Destry Anna Sari (Deputi Bidang Pengembangan Talenta dan Daya Saing Koperasi, Kementerian Koperasi dan UKM RI); Leonardo A. A. Teguh Sambodo (Deputi Bidang Pangan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas); Dr. Erdiriyo (Asisten Deputi Keuangan Inklusif dan Keuangan Syariah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI); dan Yani Farida Aryani (Analis Kebijakan Ahli Madya, Kementerian Keuangan RI). Keempat sambutan tersebut memberikan legitimasi kebijakan yang kuat dan menempatkan buku ini sebagai rujukan yang relevan bagi seluruh pemangku kepentingan koperasi nasional.

IV. RINGKASAN SUBSTANSI BUKU



4.1 Fondasi Filosofis: Jati Diri dan Ideologi (Bagian I)

Bagian pertama buku membangun fondasi filosofis yang kokoh. Subagyo menelusuri akar historis gerakan koperasi dari Rochdale Society of Equitable Pioneers di Inggris tahun 1844 hingga manifestasinya dalam konteks Indonesia. Yang membedakan pemaparan Subagyo dari penulis lain adalah pembingkai ulang nilai-nilai koperasi internasional dalam kerangka Ekonomi Pancasila. Tabel 4.1 yang menyajikan manifestasi sila-sila Pancasila pada nilai-nilai koperasi merupakan kontribusi orisinal yang patut diapresiasi. Lebih lanjut, perbandingan kondisi koperasi Indonesia dengan Korea Selatan (Tabel 5.1) menunjukkan kapasitas analitis komparatif penulis yang melampaui perspektif domestik semata.

4.2 Kerangka Kelembagaan dan Operasional (Bagian II–III)

Pada Bagian II dan III, pembaca diajak memahami arsitektur kelembagaan KDKMP secara konkret: tahapan pembentukan, perangkat organisasi, ketentuan modal, hingga prinsip-prinsip Good Cooperative Governance. Subagyo memaparkan dengan jelas perbedaan jenis koperasi (Tabel 1.1), kewenangan Rapat Anggota (Tabel 4.1), serta perbandingan antara pengurus dan pengelola (Tabel 4.4)—sebuah perbedaan penting yang sering kabur dalam praktik di lapangan. Simulasi perhitungan Sisa Hasil Usaha (Tabel 5.3) memberikan dimensi pedagogis yang sangat membantu para pengurus koperasi pemula.

4.3 Dimensi Manajerial dan Kepemimpinan (Bagian IV–VI)

Tiga bagian ini—yang merupakan jantung dari buku—membahas dimensi manajerial dan kepemimpinan koperasi secara komprehensif. Bagian IV menyoroti manajemen bisnis koperasi dengan studi kasus kongkret, sementara Bagian V menguraikan Tupoksi pengurus secara terperinci, dilengkapi dengan standar kompetensi untuk masing-masing jabatan (ketua, sekretaris, bendahara). Bagian VI yang membahas Kepemimpinan Efektif merupakan kontribusi paling segar dari

buku ini. Sepuluh sub-bab yang membahas kedudukan, landasan hukum, tupoksi strategis, kepemimpinan transformasional di era digital, hingga etika kepemimpinan—menjadikan ketua KDKMP sebagai "arsitek masa depan desa" (Bab 6.10), sebuah framing yang inspiratif dan memberikan martabat baru bagi posisi kepemimpinan koperasi di tingkat desa.

4.4 Sistem Administrasi dan Pelaporan Keuangan (Bagian VII–VIII)

Bagian VII dan VIII menutup buku dengan dimensi paling operasional: sistem administrasi dan pelaporan keuangan. Yang menonjol di sini adalah integrasi teknologi melalui platform PIK AI (Pintar Imah-koperasi berbasis Artificial Intelligence) dan ISSO (Integrated Service System for Cooperative Operations). Subagyo dengan cermat menunjukkan bagaimana digitalisasi bukan sekadar tren, tetapi keniscayaan bagi koperasi modern yang ingin bertahan dan berkembang. Penjelasan tentang komponen laporan keuangan koperasi, analisis kinerja (rasio-rasio keuangan), hingga penyusunan laporan melalui ISSO diberikan dengan bahasa yang aksesibel namun tetap mempertahankan rigor teknis.

"Laporan keuangan yang jujur adalah bukti kepercayaan yang dijaga. Analisis yang tajam adalah cahaya yang menerangi jalan ke depan."

— Ahmad Subagyo (2026), hlm. 311

V. KEUNGGULAN BUKU



Sebagai sebuah karya akademik sekaligus panduan praktis, buku Mengenal Koperasi Merah Putih memiliki sejumlah keunggulan substantif yang patut dikemukakan secara eksplisit:

5.1 Aktualitas dan Relevansi Tematik

Buku ini hadir tepat pada momentum yang sangat strategis—saat program Koperasi Merah Putih menjadi agenda nasional yang menuntut panduan operasional terstandar. Tidak banyak literatur perkoperasian Indonesia yang langsung menyorot konteks KDMP/KKMP secara komprehensif seperti yang dilakukan Subagyo. Aktualitas inilah yang menjadikan buku ini sebagai rujukan utama, bukan opsional, bagi seluruh penggerak Koperasi Merah Putih.

5.2 Kekomprensifan Cakupan

Delapan bagian besar yang mencakup spektrum dari filosofis-ideologis hingga teknis-operasional menjadikan buku ini one-stop reference. Pembaca tidak perlu lagi membuka belasan buku berbeda untuk memahami koperasi secara utuh; satu buku ini sudah memberikan kerangka yang lengkap. Bahkan setelah pembaca menguasai aspek operasional, mereka dapat kembali ke Bagian I untuk memperkuat dimensi ideologis—suatu siklus pembelajaran yang sehat.

5.3 Pendekatan Praksiologis dan Berbasis Bukti

Setiap konsep dalam buku ini disertai dengan tabel, matriks, studi kasus, dan contoh konkret. Pendekatan praksiologis ini menjamin bahwa pembaca tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Lebih dari 30 tabel yang tersaji (dari Tabel 4.1 manifestasi Ekonomi Pancasila hingga Tabel berkesinambungan pada Bagian VIII) merupakan bukti rigor metodologis penulis.

5.4 Integrasi Dimensi Digital

Subagyo secara konsisten mengintegrasikan dimensi digital dalam pembahasan: Bab 6.4 tentang kepemimpinan transformasional di era digital, Bagian VII tentang digitalisasi administrasi melalui PIK AI dan ISSO, hingga penyusunan laporan keuangan modern. Hal ini menjadikan buku ini bukan sekadar konservasi nilai-nilai lama, melainkan jembatan menuju koperasi modern yang adaptif terhadap revolusi industri 4.0.

5.5 Otoritas dan Kredibilitas Penulis

Kredibilitas penulis sebagai Guru Besar bidang ekonomi koperasi dengan pengalaman lebih dari tiga dekade—mencakup peran sebagai konsultan Bank Dunia, ADB, JICA, dan ILO; Wakil Rektor IKOPIN University; Ketua ADEKMI; serta perumus regulasi koperasi nasional—memberikan bobot yang tidak dapat dipertanyakan terhadap setiap argumentasi yang disampaikan. Pengalaman ini mengalir dalam setiap halaman buku, baik dalam bentuk insight strategis maupun pelajaran praktis dari lapangan.

5.6 Dukungan Tokoh Nasional

Lima Kata Sambutan dari tokoh-tokoh nasional yang berpengaruh memperkuat posisi buku ini sebagai rujukan yang diakui oleh berbagai pemangku kebijakan—mulai dari DPD RI, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, hingga Kementerian Keuangan. Konvergensi dukungan dari beragam institusi pemerintah ini merefleksikan resonansi multisektoral dari gagasan-gagasan yang ditawarkan penulis.

5.7 Gaya Penulisan yang Akademis namun Aksesibel

Subagyo menulis dengan gaya yang reflektif, naratif, dan pada saat-saat tertentu puitis—menggunakan ungkapan seperti "denyut nadi ekonomi rakyat," "arsitek masa depan desa," dan "laporan keuangan yang jujur adalah bukti kepercayaan yang dijaga." Gaya ini menjadikan teks tidak kering dan tidak intimidatif bagi pembaca dari berbagai latar belakang, sambil tetap menjaga rigor akademik.

VI. KEKURANGAN DAN CATATAN KRITIS



Sebagai bagian dari tradisi resensi akademis yang adil, beberapa catatan kritis berikut perlu dikemukakan—bukan untuk mengurangi apresiasi terhadap karya ini, melainkan sebagai masukan konstruktif untuk edisi-edisi mendatang:

6.1 Kepadatan Materi pada Bagian Tertentu

Bagian V tentang Tupoksi Pengurus (mencakup 9 sub-bab dengan kepadatan tabel yang tinggi) dapat dirasakan sebagai bagian yang paling padat dan menuntut konsentrasi tinggi. Bagi pembaca pemula—terutama pengurus koperasi yang baru pertama kali memegang jabatan—penyajian yang lebih bertahap atau pemisahan ke dalam beberapa sub-bagian yang lebih mudah dicerna akan sangat membantu proses penguasaan.

6.2 Keterbatasan Ilustrasi Visual

Meskipun tabel-tabel yang disajikan sudah sangat informatif, buku ini akan lebih kuat lagi jika dilengkapi dengan ilustrasi visual berupa diagram alur (flowchart), infografis, atau peta konsep yang lebih kaya. Topik seperti struktur organisasi koperasi, alur pengambilan keputusan, atau alur pelaporan keuangan akan lebih cepat dipahami melalui representasi visual yang dirancang khusus.

6.3 Studi Kasus yang Lebih Luas

Studi kasus yang dihadirkan dalam Bagian IV, VII, dan VIII memberikan dimensi praktis yang berharga. Namun, demi memperkaya horizon pembaca, akan sangat baik bila edisi mendatang menyertakan studi kasus lintas-daerah yang lebih beragam—mencakup koperasi di Indonesia Timur, koperasi di daerah perbatasan, atau koperasi yang menghadapi tantangan demografis dan geografis khusus. Hal ini akan memperkuat klaim universalitas pendekatan yang ditawarkan.

6.4 Referensi Komparatif Internasional yang Lebih Sistematis

Perbandingan dengan Korea Selatan pada Bagian I (Tabel 5.1) sangat berharga, tetapi terasa sebagai satu-satunya "jendela" komparatif. Mengingat

penulis memiliki pengalaman internasional yang luas dengan Bank Dunia, ADB, JICA, dan ILO, eksplorasi yang lebih sistematis terhadap model-model koperasi sukses di Jepang (JA Group), Belanda (Rabobank), Spanyol (Mondragon), atau Singapura (NTUC Income) dapat memberikan landasan komparatif yang lebih komprehensif bagi pembaca.

6.5 Daftar Pustaka Terkonsolidasi

Daftar pustaka tersebar pada akhir tiap bagian. Meskipun pendekatan ini memudahkan pembaca yang ingin fokus pada satu bagian tertentu, daftar pustaka terkonsolidasi di bagian akhir buku—yang menyatukan seluruh referensi dalam satu format yang seragam—akan memperkuat profil akademik buku dan memudahkan pembaca yang ingin menelusuri rujukan tertentu secara cepat.

VII. PROFIL SINGKAT PENULIS



Sebagai resensi yang komprehensif, tidak lengkap rasanya jika tidak menyingkap sedikit lebih banyak tentang sosok di balik karya monumental ini. Berikut ini adalah profil singkat Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo, S.E., M.M., CRBD., CDMP., CSA., CRP.:

7.1 Latar Belakang Akademik

Lahir di Pekalongan, Jawa Tengah, pada 12 Februari 1972, Ahmad Subagyo tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan semangat gotong royong dan kewirausahaan kecil—nilai-nilai yang kelak menjadi fondasi intelektual dan moral dalam seluruh perjalanan kariernya. Pendidikan sarjananya diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto pada 1996, dilanjutkan dengan Program Magister Manajemen di almamater yang sama pada 1998. Perjalanan akademik mencapai puncaknya ketika beliau berhasil meraih gelar doktor (Dr.) dari Program Doktoral Pengkajian Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, pada 2011. Pengukuhan sebagai Guru Besar (Profesor) diresmikan melalui SK Nomor 23867/M/07/2023 tertanggal 12 April 2023—sebuah pengakuan tertinggi atas dedikasi, produktivitas, dan kontribusinya bagi dunia ilmu pengetahuan Indonesia.

7.2 Karier Kepemimpinan Perguruan Tinggi

Karier kepemimpinan beliau di perguruan tinggi dimulai sejak awal 2000-an: Ketua STIE YPTK Padang (2000–2001), Direktur Politeknik Pusmanu Pekalongan (2003–2004), kemudian Pembantu Ketua I Bidang Akademik STIE GICI Depok (2005–2011), dan Ketua STIE GICI Depok untuk dua periode (2011–2015 dan 2015–2019). Setelah pengukuhan sebagai Guru Besar, beliau bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sejak 2023, dan secara bersamaan ditunjuk sebagai Wakil Rektor III Bidang Pengembangan Riset, Advokasi, dan Promosi di IKOPIN University sejak November 2023—jabatan yang selaras sempurna dengan rekam

jejaknya sebagai peneliti, advokat kebijakan, dan figur publik di dunia koperasi Indonesia.

7.3 Kiprah di Sektor Korporasi

Beliau dipercaya sebagai Komisaris Independen di sejumlah lembaga keuangan strategis, antara lain: Direktur PT. Bank Perkreditan Rakyat Tritama Lumbung Cemerlang Tangerang (2005–2007), Anggota Komite Manajemen Risiko dan GCG Dewan Komisaris PT. Pupuk Kujang (2013–2018), Komisaris Independen PT. Asuransi Takaful Umum (sejak 2018), Komisaris Independen PT. Akulaku Finance Indonesia (sejak 2019), Komisaris Independen PT. Inovasi Kredit Indonesia (sejak 2019), serta komisaris di PT. Sinovtech. Kepercayaan multi-institusi ini mencerminkan kompetensi beliau yang melampaui batas-batas akademik.

7.4 Konsultasi Internasional

Selama lebih dari satu dekade, beliau mengemban berbagai misi konsultasi internasional: Mentor/Konsultan Asian Development Bank (ADB) dalam Proyek ISMA di Aceh (2007–2009), Konsultan ADB untuk Bank BPD Aceh (2008–2009), Ahli Akses Keuangan Japan International Cooperation Agency (JICA, 2013–2015), Spesialis Finance & Market Bank Dunia (World Bank, 2011–2020) yang mendampingi lebih dari 15 lembaga microfinance, Konsultan Senior EGSA-USAID bidang Koperasi (2020–2022), Konsultan ILO Jakarta (2022–2023), dan Konsultan Senior Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah (KNEKS, 2024).

7.5 Peran Organisasi dan Advokasi Kebijakan

Di ranah organisasi dan advokasi kebijakan, beliau menjabat: Ketua Umum Indonesia Microfinance Expert Association (IMFEA) untuk dua periode (2017–2022 dan 2023–2027); Ketua Asosiasi Dosen Ekonomi Koperasi dan Microfinance (ADEKMI) sejak 2020; Ketua Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Pekalongan Raya sejak 2025; Direktur LSP Microfinance Indonesia (2020–2023); Ketua Tim Ahli Perumus Perubahan UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro bagi Komite IV DPD RI (2022); Anggota Pokja Perumus RUU Perkoperasian (perubahan UU No. 25/1992) di Kementerian Koperasi dan UKM (2022); serta Ketua

Tim Penyusun Naskah Akademik Pembentukan KNLIK bagi Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2024).

7.6 Sertifikasi Profesional

Konsistensi beliau dalam meningkatkan kompetensi praktis tercermin dari sertifikasi yang dimiliki: CRBD (Certified Rural Bank Director) dari BNSP sejak 2006, Asesor Kompetensi BNSP sejak 2012, Asesor LSP Perkoperasian Indonesia sejak 2018, CSA (Certified Securities Analyst) dan CRP (Certified Risk Professional) dari LSP Pasar Modal/BNSP sejak 2019 (diperpanjang 2024), CDMP (Certified Digital Marketing Professional) dari AAPM sejak 2020, CDM dari LSP Digital Marketing/BNSP sejak 2024, dan Sertifikat Dewan Pengawas Syariah Koperasi Syariah dari DSN MUI sejak 2017.

7.7 Produktivitas Ilmiah

Hingga buku ini terbit, Prof. Subagyo telah menulis 32 buku ber-ISBN yang mencakup spektrum topik yang luar biasa luas, mulai dari Studi Kelayakan (2007), Account Officer Microfinance (2008), Kamus Istilah Ekonomi Islam (2010), Manajemen Koperasi Simpan Pinjam (2014), Keuangan Mikro Syariah (2015), Pengawasan Koperasi di Indonesia (2016), Tata Kelola Koperasi yang Baik (2017), Manajemen Risiko (2020), Manajemen Pembiayaan Mikro (2021), Model Bisnis Koperasi Keuangan di Indonesia (2022), How to Develop the APEX Coop (2023), Desain Instrumen Pemingkatan Koperasi Keuangan & LKM (2023), Marketing in Business II (2024), Manajemen Aset dan Hutang (2024), hingga buku ke-32 ini. Lebih dari sembilan judul di antaranya telah terdaftar sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI. Di level internasional, beliau juga telah mempublikasikan lebih dari sepuluh artikel ilmiah di jurnal-jurnal terindeks Scopus (Scopus ID: 571-902-133-29; NIDN: 0412027202).

7.8 Penghargaan

Sepanjang perjalanan kariernya, beliau telah menerima sejumlah penghargaan yang menegaskan pengakuan berbagai pihak: Pemenang Lomba

Skim Pembiayaan Alternatif Sektor Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM RI (2009); Pemenang II Dosen Berprestasi KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten (2011); Penghargaan Bhakti Koperasi dari Menteri Koperasi dan UKM RI sebagai konsultan koperasi dan UKM terbaik (No. 28/2019); serta Anggota Kehormatan PP-POLRI (2019).

"Buku ini adalah muara dari lebih dari tiga dekade perjalanan intelektual, profesional, dan pengabdian Ahmad Subagyo kepada gerakan koperasi Indonesia."

— Penutup biodata penulis, Mengenal Koperasi Merah Putih (2026), hlm. 317

VIII. POSISI BUKU DALAM KONSTELASI LITERATUR



Untuk memahami signifikansi buku ini, perlu ditempatkan dalam konstelasi literatur perkoperasian Indonesia kontemporer. Tiga karya sebelumnya dari penulis yang sama—Manajemen Koperasi Simpan Pinjam (2014), Tata Kelola Koperasi yang Baik (2017), dan Model Bisnis Koperasi Keuangan di Indonesia (2022)—membentuk semacam trilogi yang berfokus pada koperasi simpan-pinjam dan lembaga keuangan mikro. Mengenal Koperasi Merah Putih dapat dilihat sebagai sintesis dari ketiganya, sekaligus perluasan ke konteks baru yaitu KDMP/KKMP.

Jika dibandingkan dengan literatur perkoperasian klasik Indonesia—seperti karya Mohammad Hatta tentang "Koperasi: Membangun dan Mengembangkan" atau buku-buku teks koperasi karya Hendrojogi (Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik), Sitio dan Tamba (Koperasi: Teori dan Praktik), atau Anoraga dan Widiyanti (Dinamika Koperasi)—buku Subagyo membawa pembaruan yang signifikan dalam tiga dimensi: (1) Integrasi dimensi digital (PIK AI, ISSO), (2) Konteks regulasi terkini (KDMP/KKMP), dan (3) Pendekatan praksiologis yang ditopang oleh pengalaman konsultasi internasional. Buku ini, dengan demikian, bukan menggantikan literatur klasik tersebut, melainkan melengkapi dan memperbarui—khususnya untuk kebutuhan praktis di lapangan pada era 2026 dan seterusnya.

IX. REKOMENDASI PEMBACAAN



Berdasarkan keunggulan substantif dan posisinya yang strategis dalam literatur perkoperasian Indonesia, buku ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh enam kelompok pembaca berikut:

Kelompok Pembaca	Alasan Rekomendasi
Pengurus, Pengawas, dan Pengelola Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP)	Sebagai panduan operasional utama dalam menjalankan amanah kelembagaan—wajib dimiliki dan dijadikan rujukan harian.
Akademisi dan Mahasiswa Bidang Ekonomi, Manajemen, Koperasi, dan Keuangan Syariah	Sebagai referensi akademis yang menyajikan integrasi teori-praktik dan kontekstualisasi Indonesia kontemporer.
Pengambil Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah	Sebagai bahan rujukan untuk perumusan kebijakan pengembangan koperasi yang berbasis bukti dan praktik lapangan.
Praktisi Lembaga Keuangan Mikro dan Konsultan Pemberdayaan Ekonomi	Sebagai bekal teknis dan strategis untuk pendampingan koperasi di lapangan.
Lembaga Pelatihan dan Sertifikasi Koperasi (LSP)	Sebagai bahan ajar untuk pelatihan dan asesmen kompetensi pengurus dan pengawas koperasi.
Masyarakat Umum yang Tertarik dengan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat	Sebagai bacaan reflektif untuk memahami semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi bangsa.

X. PENUTUP



Mengenal Koperasi Merah Putih karya Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo adalah lebih dari sekadar buku panduan—ia merupakan manifesto intelektual atas keyakinan bahwa koperasi adalah instrumen sah dan strategis untuk mewujudkan keadilan ekonomi bangsa. Dengan kekayaan substansi yang mencakup delapan bagian besar dan didukung oleh otoritas penulis sebagai salah satu ahli koperasi paling berpengalaman di Indonesia, buku ini layak menempati rak buku setiap pemerhati koperasi—dari pengurus desa di Miangas hingga pejabat tinggi di Jakarta, dari mahasiswa S-1 di universitas kecil hingga profesor di perguruan tinggi besar.

Dalam bingkai sejarah perkoperasian Indonesia yang panjang—dari cita-cita Bung Hatta tentang koperasi sebagai sokoguru perekonomian, hingga implementasi nyata KDMP/KKMP hari ini—buku ini menempati posisi yang penting sebagai jembatan generasi. Ia menghormati warisan intelektual masa lalu, sekaligus membuka cakrawala baru bagi praktik koperasi di era digital. Bagi siapa pun yang yakin bahwa pembangunan Indonesia yang sejati berlangsung di akar rumput—di desa-desa, kelurahan-kelurahan, di tangan para petani, nelayan, pedagang kecil, dan ibu rumah tangga—buku ini adalah pelita yang menerangi jalan.

Akhirnya, sebagaimana penulisnya sendiri menulis dalam Prakata, semoga setiap kata dalam buku ini menjadi cahaya kecil yang menerangi jalan mereka yang tengah berjuang membangun ekonomi rakyat dari bawah. Dan semoga resensi singkat ini dapat menjadi pintu yang membuka minat pembaca untuk segera meraih, membaca, dan mengamalkan kandungannya. Ilmu yuntafa'u bihi—ilmu yang bermanfaat. Demikianlah harapan tertinggi dari sebuah buku, dan demikian pula penilaian terhormat yang dapat diberikan oleh resensi ini terhadap karya tersebut.

PENILAIAN AKHIR



Sangat Direkomendasikan (Highly Recommended)

Resensi disusun pada Mei 2026